

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian teori

1. Media pembelajaran

a. Pengertian Media pembelajaran

Nunu Mahnun (2012), dalam Tafonao (2018, hlm.104) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Kemudian banyak pakar yang telah mengemukakan pendapat tentang pengertian media. Menurut Arsyad (2011), dalam Hayati, Ahmad, dan Harianto (2017, hlm. 163) “Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”. Sedangkan menurut Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Basyaruddin, dalam Tafonao (2018, hlm.105) “Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.

Menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015), dalam Tafonao (2018, hlm. 105) bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Pendapat lain mengemukakan bahwa media pembelajaran “Segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif” Jalinus dan Ambiyar (2016, hlm.4)

Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang di gunakan untuk membantu terjadinya suatu pembelajaran agar guru dapat dengan mudah menyampaikan materi serta siswa

dapat dengan mudah memahami materi yang telah di ajarkan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran maka materi pembelajarapun lebih mudah di sampaikan oleh guru dan dapat dengan mudah di pahami oleh siswa.

b. Manfaat Media pembelajaran

Manfaat media pembelajaran salah satunya adalah dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materinya, serta bagi siswa dapat dengan mudah memahami materi yang telah di berikan oleh guru. Menurut Sudjana dan Rivai (1992), dalam Jalinus dan Ambiyar (2016, hlm.7) mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu:

“ (i) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; (ii) Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; (iii) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan (iv) Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Aqib (2008), dalam Yusmiono (2018, hlm.4) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah:

- 1) Menjelaskan penyajian pesan,
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra,
- 3) Objek bisa besar/kecil,
- 4) Objek bisa cepat/kecil,
- 5) Kejadian masa lalu, objek yang kompleks,
- 6) Konsep bisa luas/sempit,
- 7) Mengatasi sikap pasif peserta, dan
- 8) Menciptakan persamaan pengalaman, dan persepsi peserta yang heterogen.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1994), dalam Mumtahanah (2014, hlm.96) manfaat media pembelajaran antara lain:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar d)
- Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.

- 4) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu terutama melalui gambar hidup.
- 5) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, karena melalui media siswa akan lebih interaktif, aktif, dan kreatif dalam belajar. Selain itu juga media pembelajaran sangat membantu siswa memudahkan dalam menerima materi pembelajaran, karena siswa juga ikut serta dalam pembelajaran seperti mengamati, mendemonstrasikan atau bahkan langsung melakukan. Bagi guru media pembelajaran juga memberikan manfaat, karena dengan adanya media pembelajaran ini guru dapat mencapai tujuan pembelajaran serta metode pembelajaranpun dapat bervariasi.

c. Fungsi Media pembelajaran

Selain adanya manfaat media pembelajaran, media pembelajaranpun memiliki fungsinya. Menurut Muttaqien (2017, hlm.31) “Media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk, Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa Tertentu, Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, Menambah gairah dan motivasi belajar siswa, Media pembelajaran memiliki nilai praktis”.

Menurut Wina sanjaya (2014), dalam Aghni (2018, hlm.100) ada beberapa fungsi media pembelajaran yaitu:

- 1) Fungsi komunikatif.
Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
- 2) Fungsi motivasi.
Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa.
- 3) Fungsi kebermaknaan.

Melalui penggunaan media, pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

4) Fungsi penyamaan persepsi.

Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.

5) Fungsi individualitas.

Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Menurut Hamalik (1994), dalam Tafonao (2018, hlm.107) fungsi media pembelajaran yaitu dalam hal:

- 1) Fungsi edukatif media komunikasi, yakni bahwa setiap kegiatan media komunikasi mengandung sifat mendidik karena di dalamnya memberikan pengaruh pendidikan.
- 2) Fungsi sosial media komunikasi, media komunikasi memberikan informasi aktual dan pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan sosial orang.
- 3) Fungsi ekonomis media komunikasi, media komunikasi dapat digunakan secara intensif pada bidang-bidang pedagang dan industri.
- 4) Fungsi politis media komunikasi, dalam bidang politik media komunikasi dapat berfungsi terutama politik pembangunan baik material maupun spiritual.
- 5) Fungsi seni dan budaya media komunikasi, perkembangan ke bidang seni dan budaya dapat tersebar lewat media komunikasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai bukan hanya sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi berfungsi juga sebagai meningkatkan informasi apabila dalam materi yang di sampaikan belum konkrit atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Klasifikasi Media Pembelajaran

Dalam media pembelajaran guru dapat memilih media apa yang akan digunakan oleh guru dalam menyampaikan materinya, guru bisa menggunakan media audio visual, media cetak, media elektronik ataupun media lainnya. Menurut Azhar Arsyad (2011), dalam Dewi (2016, hlm.20) media dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu:

- 1) Media Hasil Teknologi Cetak yang dihasilkan melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.
- 2) Media Hasil Teknologi Audio-Visual yang dihasilkan dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual.
- 3) Media Hasil Teknologi yang Berdasarkan Komputer yang dihasilkan melalui penggunaan sumber-sumber yang berbasis micro-prosesor. D
- 4) Media Hasil Gabungan Teknologi Cetak dan Komputer yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Klasifikasi lain dari media pengajaran menurut brahim Daryanto (2011), dalam Dewi (2016, hlm.22) yaitu: “Media dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, audio, proyeksi, televisi, video, dan komputer.”

Menurut pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki klasifikasi yang beragam. Dalam hal ini guru dapat menentukan media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran, sehingga suasana belajar di kelas akan menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

e. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Semakin canggihnya teknologi pada saat ini, proses pembelajaran tidak hanya menggunakan buku sebagai medianya. Akan tetapi banyak jenis-jenis media pembelajaran yang dapat di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut dalam Rohmad (2010), dalam Oktavia (2018, hlm.14) menjelaskan bahwa

mengkategorisasikan media pembelajaran yang meliputi tujuh kelompok media penyajian. Di antaranya:

- 1) Media grafis, bahan cetak dan gambar diam. Media grafis meliputi: media grafik, media diagram dan sketsa, bagan (chart), media poster, papan flanel, media bahan cetak, dan media gambar diam.
- 2) Media proyeksi diam. Yang termasuk media ini adalah: Proyektor Transparansi (OHP), media OHT (Overhead Transparency), media Opaque Projector, media slide, media film stripe.
- 3) Media audio. Ada beberapa jenis media yang termasuk dalam media audio. Di antaranya: media radio, media alat perekam, compact disc, phonograph, laboratorium bahasa.
- 4) Film. Beberapa klasifikasi film yaitu: film informasi, film kecakapan, film apresiasi, film dokumenter, film rekreasi, film episode, film sains, film berita, film industri, dan film provokasi.
- 5) Media audio visual diam. Contohnya adalah slide dan filmstrip.
- 6) Televisi. Jenis media televisi antara lain: media televisi terbuka, media televisi siaran terbatas, media video cassette recorder.
- 7) Multimedia. Terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linier dan multimedia interaktif.

Pendapat lain Rohmat (2000), dalam Oktaviani (2018, hlm.14) berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapan media pembelajaran dapat dibedakan menjadi 5 macam, diantaranya adalah:

- 1) Media tanpa proyeksi dua dimensi yaitu media yang penggunaannya tanpa menggunakan proyektor dan hanya mempunyai dua ukuran saja, yakni panjang dan lebar. Yang termasuk golongan ini antara lain berupa gambar, bagan grafik, poster, peta datar, dan sebagainya. Penggunaan atau penampilannya dapat menggunakan papan tulis, papan temple, papan finel dan sebagainya.
- 2) Media tanpa proyeksi tiga dimensi yaitu media yang penggunaannya tanpa menggunakan proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar, dan

tebal/tinggi karena dapat diamati dari berbagai arah. Yang termasuk dengan kategori ini adalah benda sebenarnya, model, boneka, dan sebagainya.

- 3) Media audio yaitu media yang hanya dapat memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor tetapi mempunyai alat pelengkap khusus untuk menyampaikan, memperkeras suara, seperti radio dan tape recorder.
- 4) Media dengan proyeksi yaitu media yang penggunaannya menggunakan proyektor seperti film slide, film, filmstrip, overhead, proyektor, dan sebagainya.
- 5) Televisi dengan video tape recorder. Pada dasarnya VTR dan TV sama dengan audio tape recorder dan radio, hanya perbedaannya jika radio mengirimkan/ memancarkan suara saja, sedang TV mengirimkan/ memancarkan suara dan gambar. VTR adalah alat untuk merekam, menyimpan, dan menampilkan kembali secara serentak suara dan gambar dari suatu objek. Sedangkan TV sebagai alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak jauh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai jenis-jenis media pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat menentukan media pembelajaran apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media yang tepat pembelajaran guru akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KI KD pembelajaran.

f. Pemilihan Media Pembelajaran

Agar berjalannya proses pembelajaran dengan baik, guru hendaklah memilih media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran guru tidak hanya asal memilih media pembelajaran, akan tetapi guru juga harus mempertimbangkan baik buruknya media yang akan dipilih dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Winkel (2005), dalam Rahma (2019, hlm.94) mengatakan bahwa:

“Pemilihan media disamping melihat kesesuaiannya dengan tujuan intruksional khusus, materi pelajaran, prosedur didaktis dan bentuk pengelompokan siswa,

juga harus dipertimbangkan soal biaya (*cost factor*), ketersediaan peralatan waktu dibutuhkan (*avaibility factor*), ketersediaan aliran listrik, kualitas teknis (*technical cuality*), ruang kelas, dan kemampuan guru menggunakan media secara tepat (*technical know-how*).”

Elly dalam Sadiman (2002), dalam Rindiantika (2018, hlm.3) menyarankan bahwa:

“Pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya karena media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan. Sebagai pendekatan praktis disarankan untuk mempertimbangkan media apa saja yang ada, berapa harganya, seberapa lama diperlukan untuk mendapatkannya, dan format apa yang memenuhi selera pemakainya (siswa dan guru).”

Dick dan Carey dalam Sadiman (2000), dalam Rindiantika (2018, hlm.3) menyebutkan bahwa:

“Di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu: pertama, ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga atau fasilitas. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya bisa digunakan dimana pun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapan pun serta mudah dijinjing dan dipindahkan. Faktor yang terakhir adalah efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.”

Penulis menyimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran haruslah memperhatikan beberapa faktor agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dalam proses pembelajarannya minat siswa dalam belajar akan meningkat. Faktor-faktor yang harus di perhatikan oleh guru dalam memilih media pembelajaran antara lain, yang pertama guru harus memperhatikan kondisi atau lingkungan sekolah dapat tidaknya media pembelajaran di gunakan, kedua guru harus memperhatikan media yang akan di gunakan apakah sesuai dengan pembelajaran atau tidak, yang ketiga guru harus memperhatikan apakah media yang

akan di gunakan akan efektif atau tidak dalam proses pembelajaran, dan yang terakhir guru harus memperhatikan apakah media pembelajaran dapat digunakan dalam waktu jangka panjang atau tidak.

2. Google Classroom

a. Pengertian Google Classroom

“*Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan.” Herman (2014), dalam Hammi (2017, hlm.26). Menurut Herman (2014), dalam Ernawati (2018, hlm.14) “*Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan.”

Pendapat lain menyatakan bahwa *google classroom* adalah “metode pembelajaran online yang diperuntukkan bagi peningkatan kualitas pendidikan untuk mengatasi proses pembelajaran yang dibatasi oleh ketersediaan ruang kelas.” Blundo (2011), dalam Sukmawati (2020, hlm.44)

Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa *google classroom* adalah aplikasi *google* yang memudahkan siswa atau guru proses pembelajaran. Dengan menggunakan *google classroom* siswa dapat dengan mudah mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru tanpa harus bertemu langsung dengan guru. Selain itu, guru juga dapat dengan mudah memberikan nilai kepada siswa, karena dengan menggunakan aplikasi *google classroom* guru dapat mengetahui siswa yang mengerjakan tugas maupun siswa yang tidak mengerjakan tugas.

b. Manfaat Google Classroom

Manfaat *google classroom* selain memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, masih adanya banyak manfaat dalam menggunakan *google classroom*. Menurut Malalina dan Yenni (2018, hlm.60) manfaat *google classroom* adalah:

“Membuat sederhana pengelolaan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan meningkatkan komunikasi yang lebih baik, sehingga dalam proses

pembelajaran akan menjadi lebih bernilai dan bermanfaat; seorang tenaga pendidik dapat membuat suatu kelas dalam google classroom, membagikan tugas, mengirimkan saran, dan melihat kegiatan proses pembelajaran di satu tempat dengan cepat, mudah dan tanpa kertas.; Dilengkapi dengan teknologi keamanan terbaik tanpa biaya tambahan; *google classroom* dapat diakses oleh dosen tidak membutuhkan waktu yang lama.”

Dari pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa manfaat *google classroom* adalah membantu siswa maupun guru dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa maupun guru di berikan kemudahan dalam penyampaian materi. Guru dengan mudah mengupload materi pembelajaran dan siswa dengan mudah mendownload materi tersebut, selain itu guru juga bisa memberikan tugas dengan waktu yang bersamaan serta dapat menilai langsung siswa yang mengerjakan tugas yang telah di berikan. Serta bagi siswa manfaat *google classroom* adalah dapat lebih mudah memahami materi yang telah diberikan oleh guru, dan minat belajar siswa dalam belajar meningkat karena pembelajaran yang tidak monoton.

c. Langkah-Langkah Pengaplikasian *Google Classroom*

Sebelum guru atau siswa menggunakan *google classroom*, guru ataupun siswa harus mengetahui langkah-langkah pengaplikasian google classroom agar nantinya dengan mudah menggunakan *google classroom*. Menurut Hammi (2017, hlm.28) ada beberapa langkah-langkah dalam pengaplikasian google classroom antara lain :

- 1) Buka website google kemudian masuk pada laman *google classroom*
- 2) Pastikan Anda memiliki akun Google Apps for Education. Kunjungi classroom.google.com dan masuk. Pilih apakah Anda seorang guru atau siswa, lalu buat kelas atau gabung ke kelas.
- 3) Jika Anda administrator Google Apps, Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang cara mengaktifkan dan menonaktifkan layanan di Akses ke Kelas.
- 4) Guru dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hal ini berarti sebelumnya guru di dalam kelas nyata (di sekolah) sudah memberitahukan kepada siswa bahwa guru akan menerapkan google clasroom dengan syarat setiap siswa harus memiliki

email pribadi dengan menggunakan nama lengkap pemiliknya (tidak menggunakan nama panggilan/samaran).

- 5) Guru memberikan tugas mandiri atau melemparkan forum diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi kemudian semua materi kelas disimpan secara otomatis ke dalam folder di google drive.
- 6) Selain memberikan tugas, guru juga dapat menyampaikan pengumuman atau informasi terkait dengan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di kelas nyata pada laman tersebut. Siswa dapat bertanya kepada guru ataupun kepada siswa lain dalam kelas tersebut terkait dengan informasi yang disampaikan oleh guru.
- 7) Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman Tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan sekali klik.
- 8) Guru dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di Kelas

Menurut Astuti,kusuma, dan Setyawan (2019, hlm.78) cara menggunakan *google classroom* Pada Smartphone Android, berikut langkah-langkahnya: Untuk dapat menggunakan aplikasi *classroom* pada smartphone Android, anda terlebih dahulu harus mengaktifkan akun *classroom* melalui web browser. Bila akun sudah diaktifkan, ikuti petunjuk di bawah ini :

- 1) Buka/tap aplikasi Play Store pada Smartphone Anda.
- 2) Ketikan "*Classroom*" di menu pencarian.
- 3) Pilih Classroom kemudian tap tombol "*Install*".
- 4) Untuk selanjutnya akan muncul laman pop up persetujuan, tap tombol "*accept*" untuk melanjutkan instalasi.Setelah proses instalasi selesai, tap tombol "buka" atau "*open*" untuk membuka aplikasi Classroom.
- 5) Masukkan informasi akun Classroom Anda, tap tombol "Buka" atau "*Sign In*".
- 6) Kemudian tap "*add another account*" atau "tambahkan akun lain" Pilih tombol "*Existing*" kemudian masukan informasi akun *Classroom* Anda berupa alamat email pada kolom yang tersedia, setelah itu masukan "*password*" atau "kata sandi", klik tombol "Berikutnya" untuk melanjutkan.

Ketika *proses signing in* berhasil Anda akan diminta persetujuan tentang Persyaratan Layanan dan Kebijakan Privasi, klik tombol “*accept*” atau “terima” untuk menyelesaikan proses masuk (*sign in*).

Penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah pengaplikasian *google classroom* adalah yang pertama buka website *google classroom* pastikan sudah mempunyai akun *google classroom*, kedua masuk *google classroom* lalu pilih apakah seorang guru atau siswa, ketiga setelah masuk akun *google classroom* maka guru dapat langsung memberikan materi pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa, sedangkan siswa dapat langsung mendownload materi dan tugas yang telah diberikan. Keempat guru dapat dengan mudah menilai tugas siswa yang telah mengerjakan tugas, sedangkan siswa juga bisa langsung menyerahkan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

d. Kelebihan *google Classroom*

Dalam setiap penggunaan aplikasi pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Menurut Janzen dan Mary (2014), dalam Iftakhar (2016, hlm.13) menyatakan bahwa kelebihan *google classroom* adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah digunakan: Sangat mudah digunakan. Desain *Google Classroom* dengan sengaja menyederhanakan antarmuka dan opsi instruksional digunakan untuk mengirim dan melacak tugas; komunikasi dengan seluruh kursus atau individu juga disederhanakan melalui pengumuman, email, dan pemberitahuan push.
- 2) Menghemat waktu: Kelas Google dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomatiskan penggunaan aplikasi Google lainnya, termasuk dokumen, slide, dan spreadsheet, proses administrasi distribusi dokumen, penilaian, penilaian formatif, dan umpan balik disederhanakan dan disederhanakan.
- 3) Berbasis cloud: *Google Classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar sebagai Google aplikasi mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis cloud yang digunakan di seluruh profesional tenaga kerja.
- 4) Fleksibel: Aplikasi ini mudah diakses dan digunakan oleh instruktur dan peserta didik baik di lingkungan pembelajaran tatap muka maupun

lingkungan sepenuhnya online. Ini memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pengajaran terbalik dengan lebih mudah juga mengotomatiskan dan mengatur distribusi dan koleksi tugas dan komunikasi dalam beberapa milieus instruksional.

- 5) Gratis: *Google Classroom* itu sendiri belum tentu tersedia untuk pelajar tanpa akses ke lembaga pendidikan. Tapi siapa saja dapat mengakses semua aplikasi lain, seperti Drive, Documents, Spreadsheets, Slides, dll. hanya dengan mendaftar ke akun Google.
- 6) Ramah mobile: *Google Classroom* dirancang untuk responsif. Mudah digunakan pada perangkat seluler apa pun. Akses seluler ke materi pembelajaran yang menarik dan mudah berinteraksi sangat penting dalam pembelajaran yang terhubung web saat ini lingkungan.

Dari pernyataan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan google classroom adalah dapat di gunakan di mana saja dan dapat menghemat waktu. Sedangkan kekurangan dari *google classroom* ini adalah siswa dan guru harus terkoneksi oleh jaringan internet yang tinggi.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Definisi minat secara sederhana diberikan oleh Hilgard dalam Slameto (2010), dalam Pangestuti (2010, hlm. 29) mendefinisikan “*interest is tendency to pay attention to and enjoy some activity or content,*” yang berarti bahwa minat diartikan sebagai perhatian dan kenikmatan dalam beraktivitas atau melakukan suatu hal. Begitu pula dengan Slameto (2010), dalam Pangestuti (2010, hlm. 29), yang mengatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”

Pendapat lain juga menyatakan bahwa minat belajar adalah ”suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhankebutuhannya sendiri.” Sadrima (2006), dalam Rusmiati (2017, hlm.25). Uno (2010), dalam Rusmiati (2017, hlm.26) “mengartikan minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya.”

Dibawah ini adalah pendapat dari berbagai ahli mengenai definisi belajar, diantaranya yaitu :

- 1) Menurut Arthur J. Gates, belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan (*learning is the modification of behavior experience and training*).
- 2) L.D. Crow dan A. Crow berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing ke arah hasil-hasil yang diinginkan (dipertimbangkan). Belajar adalah penguasaan kebiasaan-kebiasaan (habitual), pengetahuan, dan sikap-sikap (*learning is an active process that need to be stimulated and guided toward desirable outcome. Learning is the acquisition of habits, knowledge, and attitudes*).
- 3) Menurut Malvin H. Marx belajar adalah perubahan yang dialami secara relatif abadi dalam tingkah laku yang pada dasarnya merupakan fungsi dari suatu tingkah laku sebelumnya. Dalam hal ini sering disebut praktek atau latihan. (*learning is a relatively enduring change in behavior which is a function of prior behavior, usually called practice*).
- 4) Dalam pandangan R.S. Chauhan belajar adalah membawa perubahan-perubahan dalam tingkah laku dari organisme (*learning means to bring changes in the behavior of the organism*).
- 5) Gregory A. Kimble berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam potensialitas tingkah laku yang terjadi pada seseorang atau individu. Adapun tingkah laku tersebut merupakan hasil dari latihan atau praktik yang diperkuat dengan diberi hadiah (*learning as a relatively permanent change in behavioral potentiality that occurs as a result of reinforced practice*). Purwa Atmaja Prawira (2013), dalam Irfani (2017, hlm. 214)

Menurut Slameto (2010), dalam Syahputra (2020, hlm.16) Seseorang siswa yang memiliki minat belajar ditandai dengan:

- 1) Rasa lebih suka terhadap belajar dari pada kegiatan lain.
- 2) Rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar.
- 3) Menyukai kegiatan akademis, dan
- 4) Memiliki partisipasi yang tinggi terhadap belajar

Dari penjelasan para ahli di atas mengenai pengertian minat dan belajar, penulis menyimpulkan keseluruhan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau dorongan dalam diri individu untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dengan cara belajar. Dengan adanya minat belajar dari dalam diri siswa, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya.

b. Aspek-Aspek Minat Belajar

Dalam belajar siswa tidak langsung mempunyai minat belajar dalam pembelajaran, akan tetapi ada aspek-aspek yang mendorong siswa agar minat belajar siswa tumbuh dalam dirinya. Dengan adanya aspek ini-ini siswa akan mempunyai minat belajar dalam pembelajaran. Menurut Syahputra (2020, hlm.16) aspek minat terdapat tiga jenis yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif di dasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktifitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses atau suatu aktifitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktifitas akan mengerti dan mendapat banyak manfaat dari suatu aktifitas yang akan dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktifitas yang dilakukan sehingga suatu aktifitas tersebut akan terus dilakukan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dan minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktifitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif di kembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktifitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada

aktifitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktifitas yang diminatinya tersebut

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotorik.

Djamarah (2008), dalam Pangestuti (2012, hlm. 32) mengungkapkan bahwa “minat dapat diekspresikan anak didik melalui : a. Menyukai sesuatu daripada yang lainnya b. Berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan c. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.”

Penulis menyimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam aspek-aspek minat belajar yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, dengan adanya aspek-aspek tersebut maka minat belajar akan tumbuh dari diri seorang anak atau siswa.

c. Indikator Minat Belajar

Ketika seseorang mempunyai minat belajar dalam pembelajaran pastilah ia akan menunjukkan gejala-gejala, seperti memiliki keinginan yang belajar yang tinggi, suka membaca buku, memperhatikan guru ketika menyampaikan materinya dan masih banyak lagi. Sukartini, dalam Ahmad Susanto (2013), dalam Baidhah (2018, hlm.19) “mengemukakan bahwa ada empat indikator minat, yaitu: Keinginan untuk memiliki sesuatu, objek atau kegiatan yang disenangi, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.” Selain itu, Dan & Tod (2014), dalam Meilani dan Ricardo (2017, hlm.190) mengungkapkan bahwa “siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti, perasaan positif saat belajar, adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar, dan adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya.”

Hidayat (2013), dalam Pratiwi (2015, hlm.89) mengemukakan beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

1) Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

2) Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

3) Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

4) Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

5) Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

6) Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

7) Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati

peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto, (2010), dalam Nurhasanah dan Sobandi, (2016, hlm.130) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

- 1) Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.
- 2) Perhatian dalam belajar, merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.
- 3) Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.
- 4) Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar adalah keinginan dari dalam diri untuk belajar, selalu memperhatikan guru ketika pembelajaran, selalu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, menaati peraturan yang telah di buat, dan selalu senang atau nyaman ketika sedang belajar. Ketika indikator-indikator minat belajar dalam diri seseorang sudah di terapkan dalam diri, maka keberhasilannya dalam pembelajaran akan memuaskan karena minat belajarnya yang tinggi.

d. Faktor-Faktor Minat Belajar

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa menurut Slameto (2013), dalam Puspitasari (2017, hlm.26) antara lain:

1. Faktor-faktor Internal, yaitu

a) Faktor Jasmaniah

- 1) Faktor Kesehatan, yaitu faktor keadaan fisik baik segenap dalam beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap semangat belajarnya.
- 2) Cacat Tubuh, adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh, dan sebagainya bisa mempengaruhi proses belajar. Sebenarnya jika hal ini terjadi hendaknya anak didik tersebut dilembagakan pendidikan khusus supaya dapat menghindari kecacatannya itu.

b) Faktor Psikologis

- 1) Intelegensi, yaitu kecakapan seseorang yang terdiri dari kecakapan menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui penggunaan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- 2) Perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi kepada suatu objek atau sekumpulan objek, agar warga dapat belajar dengan baik dan selalu mengusahakan bahan pelajarannya selalu menarik perhatian siswanya.
- 3) Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- 4) Bakat, yaitu kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- 5) Kesiapan, adalah kesediaan untuk memberikan response atau bereaksi kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah, anak tersebut tidak

akan mampu memahami atau menerimanya. Ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.

2. Faktor-Faktor Eksternal, yaitu

a) Faktor Keluarga, terdiri dari:

- 1) Cara Orang Tua Mendidik Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya (acuh tak acuh terhadap belajar anaknya) seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya, dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semua ini berpengaruh pada semangat belajar anaknya, bisa jadi anaknya tersebut malas dan tidak bersemangat belajar. Hasil yang didapatkannya pun tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Mendidik anak tidak baik jika terlalu dimanjakan dan juga tidak baik jika mendidik terlalu keras. Untuk itu, perlu adanya bimbingan dan penyuluhan yang tentunya melibatkan orang tua, yang sangat berperan penting akan keberhasilan bimbingan tersebut.
- 2) Suasana Rumah Suasana rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga, dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, ramai, dan semrawut tidak memberi ketenangan kepada anaknya yang belajar. Biasanya ini terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya, suasana rumah yang tegang, ribut, sering cekcok bisa menyebabkan anak bosan di rumah, dan sulit berkonsentrasi dalam belajarnya. Dan akibatnya anak tidak semangat dan bosan belajar, karena terganggu oleh hal-hal tersebut. Untuk memberikan motivasi yang mendalam pada anak-anak perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, tentram, dan penuh kasih sayang supaya anak tersebut betah di rumah dan bisa berkonsentrasi dalam belajarnya.
- 3) Keadaan Ekonomi Keluarga Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti buku, alat-alat tulis, dan sebagainya. Fasilitas ini hanya

dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika fasilitas tersebut tidak dapat dijangkau oleh keluarga, ini bisa menjadi faktor penghambat dalam belajar tetapi si anak hendaknya diberi pengertian tentang hal tersebut. Agar anak bisa mengerti dan tidak sampai mengganggu belajarnya.

Penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal berasal dari dalam diri siswa yaitu berupa kemauan atau dorongan siswa dalam belajar, serta kesiapan siswa dalam belajar juga mempengaruhi minat belajar. Selain itu ada faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar antara lain adalah berupa dukungan atau dorongan dari keluarga. Keluarga sangatlah berperan penting dalam membantu minat belajar seorang anak, seorang anak tidak bisa memiliki minat belajar yang tinggi tanpa adanya bantuan dari keluarganya, khususnya orang tua. Apabila tidak adanya dukungan atau dorongan dari keluarga maka minat belajar seseorang tidak akan maksimal. Maka dari itu dalam hal ini faktor internal dan faktor eksternal dalam minat belajar saling berkaitan satu sama lain. Jika salah satu faktor tersebut tidak ada, kemungkinan minat belajar dalam diri seseorang tidak akan maksimal.

e. Cara meningkatkan Minat belajar

Menurut Djamarah (2008), dalam Baidhah (2018, hlm.19) ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Menurut Eberly Center (2014), dalam Kpolovie, Joe, & Okoto, (2014), dalam Meilani dan Ricardo (2017, hlm.191) menyatakan bahwa:

“Minat belajar dapat ditingkatkan dengan tujuh langkah. Yang pertama, dengan mengartikulasikan tujuan pembelajaran. Yang kedua, dengan membuat relevansi antara materi pembelajaran dengan kehidupan akademik siswa. Yang ketiga, dengan menunjukkan relevansi materi ajar dengan kehidupan profesional siswa. Yang keempat, dengan menyoroti berbagai penerapan pengetahuan dan keterampilan di dunia nyata. Yang kelima, guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan minat pribadi siswa. Yang keenam, memberikan kebebasan bagi siswa untuk membuat keputusan atau pilihan. Terakhir, guru dapat menunjukkan gairah dan sikap antusias untuk meningkatkan minat belajar siswa.”

Menurut Slameto (2003), dalam Budiarti dan Muhammad (2013, hlm.601) beberapa upaya guru yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat:

- 1) Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas.
- 4) Memberikan reward kepada anak berupa pujian, perhatian, sanjungan dan hadiah.
- 5) Memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik.

Dari pernyataan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa cara meningkatkan minat belajar yaitu dengan memberi pengertian kepada siswa tentang tujuan belajar, memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mau belajar, memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi agar siswa lainnya juga termotivasi dalam belajar, dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan pilihan agar siswa tidak tertekan ketika belajar.

f. Cara Menemukan Minat Belajar

Minat belajar pada diri seseorang tentunya tidak selalu ada, terkadang minat belajar yang telah ada pada dirinya akan begitu saja hilang karena kurang motivasi dari orang tua, guru yang tidak memberikan kebebasan kepada siswa atau hal lainnya. Ada beberapa cara untuk menemukan minat anak, salah satunya seperti yang di jelaskan oleh Hurlock (2005), dalam Karina dkk (2017, hlm.65) bahwa cara menemukan minat adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan kegiatan dengan mengamati mainan anak dan benda-benda yang mereka beli.
- 2) Pertanyaan, bila seorang bertanya terus menerus, bertanya tentang sesuatu minatnya hal tersebut lebih besar dari pada minatnya pada hal yang hanya sekali- kali ditanyakan.
- 3) Pokok pembicaraan, apa yang dibicarakan anak dengan orang dewasa atau teman sebaya hal ini memberikan petunjuk minat mereka dan seberapa kuat minat mereka.
- 4) Membaca, bila anak-anak bebas memilih buku untuk dibaca atau dibacakan anak memilih topik yang mereka inginkan.
- 5) Menggambar spontan, sesuatu yang digambar atau dilukiskan anak secara spontan dan seberapa sering mereka mengulanginya akan memberikan petunjuk tentang minat mereka tentang sesuatu.
- 6) Kegiatan, apabila ditanyakan pada anak tentang apa yang diinginkan dan bila mereka dapat memilih apa yang mereka inginkan kebanyakan anak menyebutkan hal-hal yang mereka minati.
- 7) Laporan mengenai apa saja yang mereka minati. Sebelum menemukan minat anak, guru harus mengeta hui dahulu bagaimana ciri-ciri minat anak, sehingga guru tidak salah dalam memilih apa yang diminati oleh anak didiknya.

Menurut pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa cara memnemukan minat belajar yaitu dengan cara memberikan kebebasan dalam memnentukan pilihannya, memberikan motivasi atau dorongan yang lebih agar minat belajarnya berkembang.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang hendak dilakukan. Data hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Isna Normalita Sari, 2019	PENGARUH PENGGUNAAN <i>GOOGLE CLASSROOM</i> TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	Universitas Islam Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan <i>Google Classroom</i> berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa yang artinya apabila penggunaan <i>Google Classroom</i> meningkat maka akan meningkat pula efektivitas belajar mahasiswa.	Terdapat persamaan pada variabel (X) yaitu penggunaan <i>google classroom</i> berupa metode atau model yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini.	Terdapat perbedaan pada variabel (Y) dimana pada judul skripsi tersebut mengarah pada efektivitas pembelajaran mahasiswa, sedangkan peneliti mengarah kepada minat belajar siswa.

2.	Ernawati, 2018	PENGARUH PENGUNAAN APLIKASI <i>GOOGLE</i> <i>CLASSROOM</i> TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI DI MAN 1 KOTA TANGGERANG SELATAN	Man 1 Kota Tangerang Selatan	Penggunaan <i>google</i> <i>classroom</i> berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran ekonomi dan hasil belajar siswa.	Terdapat persamaan pada variabel (X), dimana model atau media <i>google</i> <i>classrom</i> juga digunakan peneliti dalam penelitiannya.	Terdapat perbedaan pada variabel (Y), dimana pada judul skripsi ini mengacu pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada minat belajar siwa.
----	-------------------	---	------------------------------------	--	---	---

3.	Litia Ristianti, 2018	PENERAPAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS VII MTS. PARADIGMA PALEMBANG	MTs. Paradigma Palembang	Minat belajar siswa setelah penerapan media video pada mata pelajaran SKI di kelas vii MTs. Paradigma Palembang tergolong dalam kategori tinggi.	Terdapat persamaan pada variabel (Y), dimana penliti juga mengacu pada minat belajar siswa.	Terdapat perbedaan pada variabel (X), pada skripsi ini metode atau model yang di gunakan menggunakan media pembelajaran video. Sedangkan peneliti menggunakan media pembelajaran <i>google classroom</i> .
4.	Robby Ramdani, 2016	PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA BLOG UNTUK	Smk Negeri 1 Purworejo	Hasil implementasi produk akhir menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran yang dikembangkan oleh	Terdapat persamaan pada variabel (Y), dimana penliti juga mengacu pada minat belajar.	Terdapat perbedaan pada variabel (X), pada skripsi ini metode atau model yang di gunakan menggunakan media pemeblajaran blog. Sedangkan peneliti

		MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 PUWOREJO		peneliti efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran bagi siswa dan dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi guru untuk meningkatkan minat serta hasil belajar siswa.		menggunakan media pembelajaran <i>google classroom</i> .
--	--	--	--	--	--	---

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah penulis cantumkan, secara umum terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan diantaranya terdapat persamaan di variabel X yaitu media pembelajaran google classroom, sampel siswa sebagai objek penelitian, dan variabel Y yaitu minat belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian, dan mata pelajaran

C. Kerangka Pemikiran

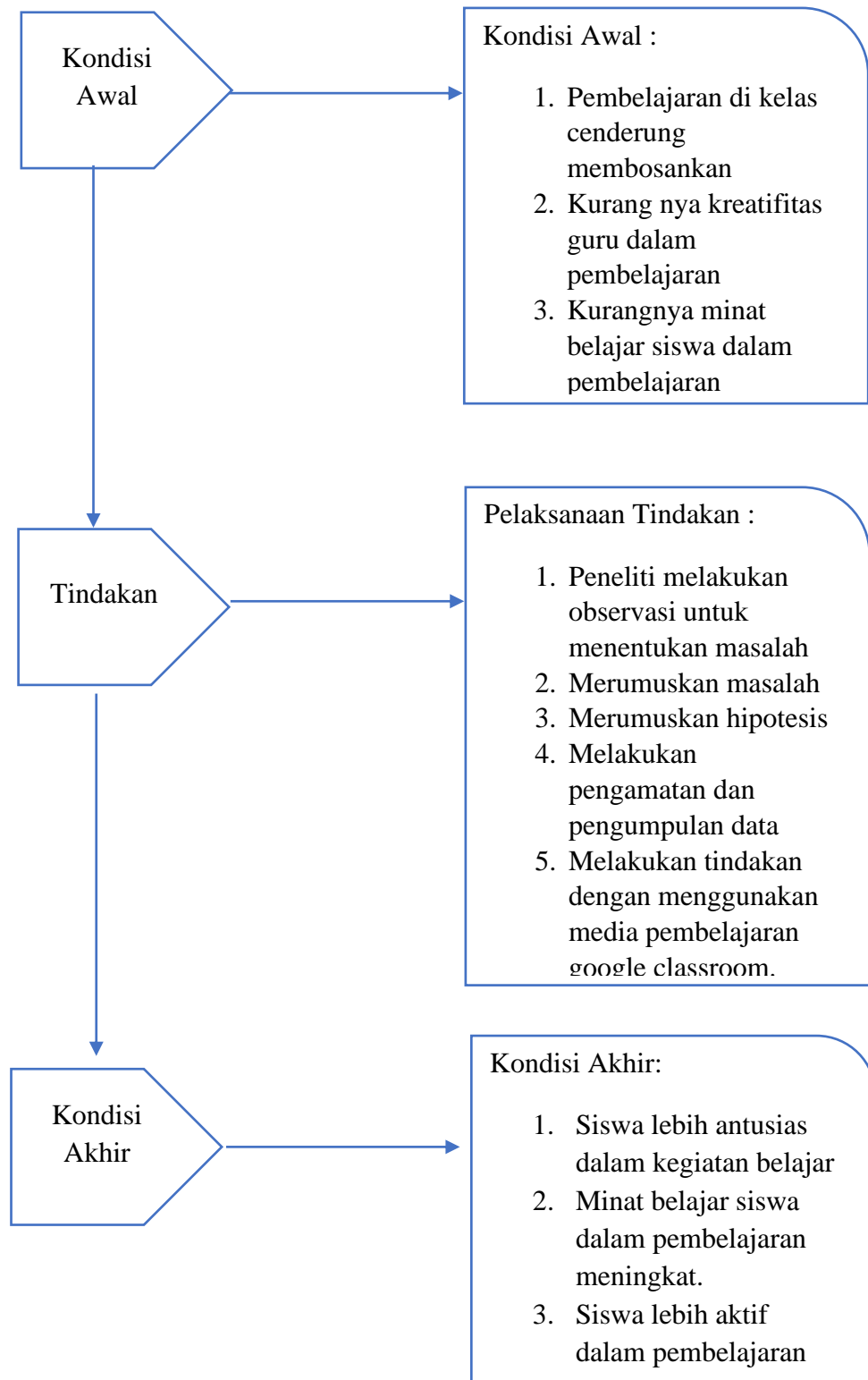
Pekembangan zaman yang semakin modern mengharuskan pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah. Dengan seiringnya perkembangan zaman ini mengharuskan guru menguasai teknologi, dengan menguasainya teknologi yang semakin canggih ini akan memudahkan guru dalam penggunaan media pembelajaran. berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di sma puaragabaya khususnya pada mata pelajaran ekonomi masih menggunakan metode ceramah, dimana guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dan siswa hanya memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materinya. Media pembelajaran ini merupakan cara atau model baru yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi selain dengan cara metode ceramah.

Salah satu yang dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran yaitu dengan media pembelajaran google classroom. Menurut Blundo (2011), dalam Sukmawati (2020, hlm.44) *google classroom* adalah “metode pembelajaran online yang diperuntukkan bagi peningkatan kualitas pendidikan untuk mengatasi proses pembelajaran yang dibatasi oleh ketersediaan ruang kelas.”. Dengan adanya *google classroom* ini maka akan menarik perhatian siswa dalam belajar, materi yang di sampaikan guru bisa di download oleh siswa sehingga siswa tidak hanya memperhatikan apa yang guru sampaikan tetapi juga ikut serta aktif dalam belajar. selain itu *google classroom* ini juga memudahkan guru dalam pemeberian tugas, guru dapat secara langsung menilai siswa yang telah mengerjakan tugas tanpa harus menunggu semua siswa mengerjakan tugasnya,

Minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, apabila siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi maka tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Minat belajar selain timbul dari dalam diri seseorang tentunya peran orang tua dan guru juga sangat berpengaruh terhdap minat belajar seseorang, ada motivasi dari lingkungan sekitarnya akan membantu meningkatkan minat belajar seseorang. Selain itu model pembelajaran juga sangan beperngaruh terhadap minat belajar seseorang, apabila guru menggunakan model pembelajaran

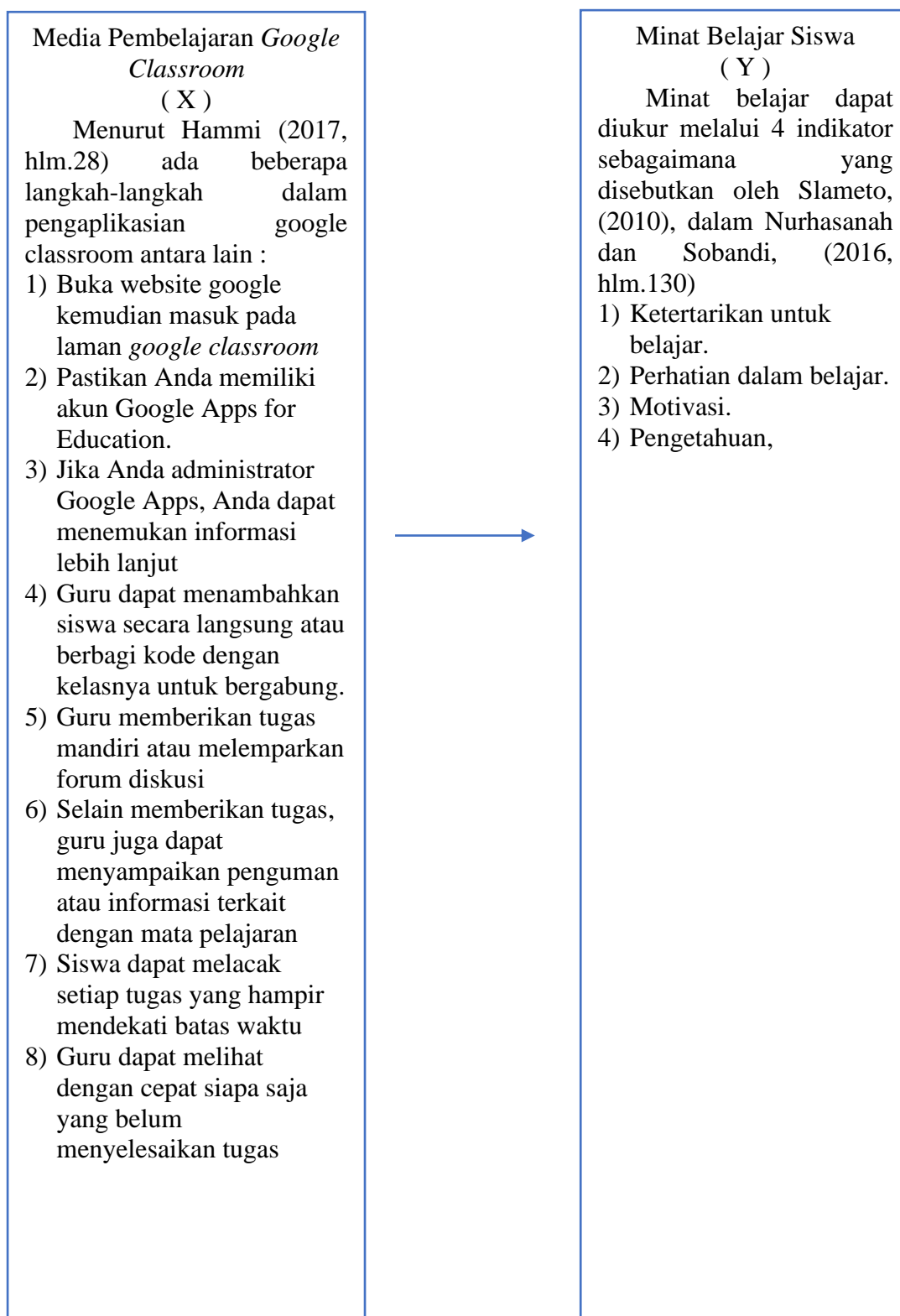
konvensional maka minat belajar siswa akan berkurang, karena tidak ada ketertarikannya dalam belajar. maka dari itu guru harus membuat perubahan baru dalam pembelajaran yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran google classrom akan membuat siswa tertarik dalam belajar karena adanya hal baru yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, hal ini membuat minat belajar siswa meningkat karena adanya perubahan model pembelajaran menggunakan media *google classroom*. Peneliti mengharapkan dengan adanya model pembelajaran menggunakan media *google classroom* minat belajar siswa akan meningkat, siswa juga lebih besemangat dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengenai media pembelajaran google classroom dalam meningkatkan minat belajar kelas X IPS di SMA Puragabaya Bandung yang penulis buat sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dengan demikian, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti skema berikut ini:



Gambar 2.2
Paradigma Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Variabel X : Media Pembelajaran *Google Classroom*

Variabel Y : Minat Belajar Siswa

—————▶ : Garis Penerapan

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Pengertian asumsi menurut Arikunto (2010), dalam Wulandari (2019, hlm.40) adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas. Asumsi merupakan anggapan dasar atau sesuatu yang dianggap benar dengan tujuan membantu untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pengertian di atas maka penulis merumuskan asumsi sebagai berikut:

1. Guru memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan media pembelajaran *google classroom*.
2. Memudahkannya guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *google classroom*.
3. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah minat.

2. Hipotesis

Hipotesis Menurut Arikunto (2013), dalam Wulandari (2019, hlm.41) mengatakan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini peneliti memberikan hasil sementara yaitu:

1. *Google classroom* pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X dan XI IPS SMA Puragabaya Bandung mendukung pembelajaran
2. Minat belajar siswa kelas X dan XI IPS di SMA Puragabaya sudah optimal
3. Terdapat pengaruh positif mengenai media pembelajaran *google classroom* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas x dan XI IPS SMA Puragabaya Bandung